

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peran perawat sebagai *care giver* merupakan peran yang sangat penting dari peran-peran yang lain karena baik tidaknya layanan profesi keperawatan dirasakan langsung oleh pasien (Asmadi, 2012). Adanya hubungan yang bermakna antara peran perawat sebagai *care giver* dengan kualitas hidup (Hanafi, Bidjuni, & Babakal, 2016). Peran perawat sebagai *care giver* sangat penting bagi pasien dengan penyakit gagal ginjal kronik.

Gagal ginjal kronik atau *Chronic Kidney Disease* (CKD) adalah penurunan fungsi ginjal progresif yang ireversibel ketika fungsi ginjal tidak mampu mempertahankan keseimbangan metabolik, cairan dan elektrolit yang menyebabkan terjadinya uremia dan azotemia. (Bayhakki, 2013). Indonesia termasuk negara dengan tingkat penderita gagal ginjal yang cukup tinggi. Berdasarkan data pada tahun 2010 jumlah pasien gagal ginjal adalah 17.507 orang. Kemudian meningkat lagi kira-kira lima ribu lebih pada tahun 2011 dengan jumlah pasti sebesar 23.261 pasien, tahun 2012 mengalami peningkatan tidak sebanyak dari tahun 2010 sampai tahun 2011. Pada tahun 2013 akan terus meningkat terkait terus meningkatnya populasi penyakit diabetes dan juga hipertensi. Pada tahun 2011 ke 2012 terjadi peningkatan yaitu 24.141 pasien bertambah 880 orang (Kementerian Kesehatan RI [Kemenkes RI], 2013).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2013) prevalensi gagal ginjal kronik yang pernah diagnosis oleh Dokter Indonesia 0,2% prevalensi tertinggi di Sulawesi Tengah 0,05%. Prevalensi selanjutnya diikuti Aceh, Gorontalo, dan Sulawesi Utara masing-masing 0,4%. Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur masing-masing 0,5%, sedangkan Sumatera Utara sebesar 0,2%.

Hasil penelitian Pongsibidang (2016) menunjukkan bahwa faktor resiko kejadian gagal ginjal kronik adalah hipertensi diabetes dan konsumsi obat herbal. Penelitian Adhiatma, Wahab, dan Widyantara (2014) mendapatkan hipertensi,

diabetes melitus, nefropati obstruksi dan pielonefritis kronik menunjukkan ada hubungan dengan kejadian gagal ginjal kronik. Penelitian Ali, Masi, dan Kallo (2017) menunjukkan pasien gagal ginjal kronik dengan comorbid (komorbiditas) diabetes mellitus yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 43,4% dan yang memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 56,7%. Kualitas hidup seseorang dalam hal ini pasien gagal ginjal kronik dengan comorbid hipertensi dan diabetes melitus sebetulnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Peran perawat dengan memberikan asuhan keperawatan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

Hemodialisa merupakan suatu membran atau selaput semi permeabel. Membran ini dapat dilalui oleh air dan zat tertentu atau zat sampah. Proses ini disebut dialisis yaitu proses berpindahnya air atau zat, bahan melalui membran semi permeabel. Terapi hemodialisa menggunakan teknologi tinggi sebagai terapi pengganti untuk mengeluarkan sisa-sisa metabolisme atau racun tertentu dari peredaran darah manusia melalui membran semi permeabel sebagai pemisah darah dan cairan dialisis pada ginjal buatan dimana terjadi proses difusi, osmosis dan ultra filtrasi (Smeltzer & Bare, 2017). Hemodialisa menjadi tindakan pengobatan yang dilakukan pada pasien GJK supaya mampu bertahan hidup. Namun demikian, tindakan tersebut mempunyai efek samping pada kondisi fisik serta psikologis penderita GJK (Kemenkes, 2018).

Penelitian Rahayu, Ramlis, dan Fernando (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi hemodialisis terhadap tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronik. Penelitian Harahap, Sarumpaet dan Tarigan (2010) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara stres, depresi, dukungan sosial dengan kepatuhan pembatasan nutrisi pada pasien gagal ginjal kronik dan ada hubungan yang bermakna antara stres, depresi, dukungan sosial dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronik.

Penelitian Anggraeni, Sarwono dan Sunarmi (2017) mendapatkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa. Penelitian Hayun, Aziz, dan Sudiro (2017) menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada

pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis. Pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis memerlukan hubungan yang erat yang bisa dijadikan tempat mencurahkan perasaannya disaat-saat stres dan kehilangan semangat.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan Maret 2019 diperoleh data bahwa penderita gagal ginjal kronik di RSUD. Royal Prima Medan pada bulan Maret tahun 2019 sebanyak 56 orang. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada 15 perawat dan 11 pasien dengan gagal ginjal kronik. Ada 7 pasien yang menyatakan bahwa pasien kurang semangat dan pasiennya tampak lesu, lemas dan muka merah, pucat, gelisah, khawatir hilangnya minat, tidak dapat istirahat dan pasien mengatakan tidak berguna, dan tidak dapat melakukan kegiatan seperti biasanya. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik mengetahui hubungan peran perawat sebagai *care giver* dengan tingkat stres pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD. Royal Prima Medan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan peran perawat sebagai *care giver* dengan tingkat stres pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD. Royal Prima Medan tahun 2019?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui hubungan peran perawat sebagai *care giver* dengan tingkat stres pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD. Royal Prima Medan tahun 2019.

Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden di ruang hemodialisa RSUD. Royal Prima Medan tahun 2019;

- b. Mengetahui peran perawat sebagai *care giver* di ruang hemodialisa RSUD. Royal Prima Medan tahun 2019;
- c. Mengetahui tingkat stres pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD. Royal Prima Medan tahun 2019;
- d. Mengetahui hubungan peran perawat sebagai *care giver* dengan tingkat stres pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD. Royal Prima Medan tahun 2019.

Manfaat Penelitian

Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan pihak rumah sakit untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien, serta perawat *care giver* dapat memberikan asuhan keperawatan secara holistic kepada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD. Royal Prima Medan.

Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam memahami peran perawat sebagai *care giver* dengan tingkat stres pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa.

Responden

Hasil penelitian ini diharapkan kepada pasien dapat memahami dan mengetahui perawatan yang sesuai dengan kebutuhan pasien. Pasien memiliki pengalaman dalam menurunkan stres yang sering dialami pasien gagal ginjal kronik dan dapat melibatkan keluarga untuk memberi motivasi kepada pasien.

Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang hubungan peran perawat sebagai *care giver*. Peneliti selanjutnya dapat membahas lebih dalam peran perawat dalam mencegah stres pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa.